

**LAPORAN INDIVIDU KULIAH KERJA
NYATA (KKN)**

**SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI FLO UNTUK EVALUASI MASA
KESUBURAN PEREMPUAN DI DESA SUKASARI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan
perkuliahan mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN)**



DIAH NURLAILA

21416255201008

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG 2024**

SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI FLO UNTUK EVALUASI MASA KESUBURAN PEREMPUAN DI DESA SUKASARI

Diah Nurlaila¹, Dwi Sulistyia Kusumaningrum²

Teknik Informatika¹, Teknik Informatika²

if21.diahnurlaila@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dwi.sulistyia@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Pemahaman tentang siklus menstruasi dan masa kesuburan merupakan aspek krusial dalam kesehatan reproduksi perempuan dan program Keluarga Berencana. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 mengungkapkan bahwa hanya sekitar 55% perempuan usia subur di Jawa Barat yang dapat mengidentifikasi masa kesuburan mereka dengan tepat. Kurangnya pemahaman ini berdampak serius, termasuk peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan dan keterlambatan diagnosis masalah kesehatan reproduksi. Di era digital, aplikasi pelacak siklus menstruasi dan kesuburan seperti Flo muncul sebagai solusi potensial. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur yang sejalan dengan tujuan program Keluarga Berencana, termasuk prediksi siklus menstruasi dan masa subur dengan akurasi tinggi, serta informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi penggunaan aplikasi Flo untuk pemantauan masa kesuburan perempuan di Desa Sukasari. Dengan menggunakan metode diskusi interaktif dan workshop praktis dengan melibatkan 23 peserta perempuan usia reproduktif. Hasil menunjukkan bahwa 74% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang siklus menstruasi dan masa subur, 65% merasa aplikasi membantu dalam perencanaan kehamilan, dan 87% menilai aplikasi mudah digunakan. Mayoritas peserta (78%) menyatakan akan terus menggunakan aplikasi ini di masa mendatang. Karakteristik peserta bervariasi dalam hal usia, pendidikan, dan pengalaman penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi sebelumnya. Fitur pelacakan siklus menstruasi dan prediksi masa subur menjadi yang paling banyak digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi Flo memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mendukung program Keluarga Berencana di daerah pedesaan. Rekomendasi meliputi pengembangan program pelatihan lanjutan, peningkatan akses internet, dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak penggunaan aplikasi terhadap kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Reproduksi; Aplikasi Flo; Keluarga Berencana; Siklus Menstruasi

Abstract

Understanding menstrual cycles and fertility periods is crucial for women's reproductive health and family planning programs. The 2022 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) revealed that only about 55% of women of reproductive age in West Java could accurately identify their fertile period. This lack of understanding has serious consequences, including an increase in unintended pregnancies and delayed diagnosis of reproductive health issues. In the digital era, menstrual cycle and fertility tracking applications like Flo have emerged as potential solutions. These apps offer features aligned with family planning program objectives, including high-accuracy predictions of menstrual cycles and fertile periods, as well as educational information on reproductive health. This study aimed to evaluate the effectiveness of socializing the use of the Flo app for monitoring women's fertility periods in Sukasari Village. Using interactive discussion methods and practical workshops, the study involved 23 women of reproductive age. Results showed that 74% of participants experienced increased understanding of menstrual cycles and fertile periods, 65% felt the app helped with pregnancy planning, and 87% found the app easy to use. The majority of participants (78%) stated they would continue using this app in the future. Participant characteristics varied in terms of age, education, and previous experience with reproductive health apps. Menstrual cycle tracking and fertility prediction features were the most widely used. This study concludes that the Flo app has significant potential in improving reproductive health literacy and supporting family planning programs in rural areas. Recommendations include developing advanced training programs, improving internet access, and conducting long-term evaluations to measure the impact of app usage on reproductive health.

Keywords: *Reproduction; Flo App; Family Planning; Menstrual Cycle*

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang siklus menstruasi dan masa kesuburan sangat penting bagi kesehatan reproduksi perempuan (Utami, 2019). Pengetahuan ini tidak hanya berguna bagi mereka yang ingin merencanakan kehamilan, tetapi juga bagi mereka yang ingin menghindari kehamilan atau sekadar untuk memahami tubuh mereka dengan lebih baik. Namun, masih banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan, yang memiliki pengetahuan terbatas tentang hal ini. Pemahaman masa kesuburan juga penting untuk program Keluarga Berencana sebagai sebuah inisiatif komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Program yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kepentingan kesehatan reproduksi, perlindungan hak-hak reproduksi, hingga penyediaan layanan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang sejahtera (Laksono & Wulandari, 2019). Keluarga Berencana memiliki fokus utama yang meliputi penentuan usia pernikahan ideal, perencanaan jumlah dan jarak kelahiran anak, serta pemeliharaan kesehatan ibu dan anak. Dalam program Keluarga Berencana akan digunakan alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mencegah kehamilan. Penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat mendukung meningkatkan

keefektifan program Keluarga Berencana.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 mengungkapkan bahwa di Jawa Barat, hanya sekitar 55% perempuan usia subur yang dapat mengidentifikasi masa kesuburan mereka dengan tepat (Badan Pusat Statistik, 2022). Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan, dengan hampir setengah populasi perempuan usia reproduktif masih menghadapi ketidakpastian dalam memahami siklus reproduksi mereka. Konsekuensi dari kurangnya pemahaman ini beragam dan serius. Tercatat peningkatan sebesar 15% dalam kasus kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja dan dewasa muda dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat menunjukkan bahwa sekitar 30% pasangan yang mengalami kesulitan memiliki anak sebenarnya hanya memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang waktu ovulasi mereka (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Keterlambatan dalam mendiagnosis kondisi seperti ketidakteraturan menstruasi atau nyeri haid berlebihan, yang sering kali merupakan indikator masalah kesehatan reproduksi yang lebih serius, telah menyebabkan peningkatan kasus komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah. Situasi ini menegaskan urgensi untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan Jawa Barat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2023, sekitar 40% perempuan usia reproduktif di provinsi Jawa Barat masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang siklus menstruasi dan masa subur mereka. Di Jawa Barat, masih banyak perempuan yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang masa kesuburan mereka dan risiko yang terkait. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan reproduksi (Rahmawati & Nugraheni, 2021). Risiko yang mungkin timbul antara lain kehamilan yang tidak direncanakan, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, ketidaktahuan tentang masa subur juga dapat menyulitkan pasangan yang ingin memiliki anak, menyebabkan stres dan potensi masalah kesuburan yang sebenarnya dapat dihindari. Data ini juga menunjukkan bahwa banyak perempuan mungkin tidak menyadari tanda-tanda masalah kesehatan reproduksi yang serius, seperti endometriosis atau sindrom ovarium polikistik (PCOS), yang dapat dideteksi lebih awal melalui pemantauan siklus yang tepat (Lestari & Kurniawati, 2019). Situasi ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi yang lebih intensif dan merata di seluruh wilayah Jawa Barat, termasuk penggunaan teknologi seperti aplikasi Flo untuk membantu perempuan memahami dan memantau siklus reproduksi mereka dengan lebih baik.

Di era digital yang semakin maju, teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan reproduksi. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah aplikasi pelacak siklus menstruasi dan kesuburan, yang memungkinkan perempuan untuk memantau dan memahami siklus reproduksi mereka dengan lebih baik (Rahmawati & Nugraheni, 2021). Aplikasi Flo merupakan salah satu aplikasi yang menawarkan berbagai fitur untuk membantu perempuan mengevaluasi masa kesuburan pada alat reproduksi. Aplikasi Flo muncul sebagai alat modern yang dapat mendukung tujuan-tujuan Keluarga Berencana. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur yang sejalan dengan prinsip-prinsip program Keluarga Berencana, terutama dalam aspek

pengaturan kehamilan dan perencanaan kelahiran. Salah satu fitur utama aplikasi Flo adalah kemampuannya untuk memprediksi siklus menstruasi dan masa subur dengan akurasi tinggi (Kurniawati & Lestari, 2020). Dengan mengetahui periode kesuburan mereka, perempuan dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang waktu yang tepat untuk hamil, sejalan dengan tujuan Keluarga Berencana untuk mengatur jarak dan usia ideal melahirkan anak. Selain itu, Flo juga menyediakan informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi. Pengguna dapat mengakses artikel-artikel yang ditulis oleh ahli kesehatan tentang berbagai topik, mulai dari kesuburan, kontrasepsi, hingga kesehatan ibu dan anak. Fitur ini mendukung aspek promosi dan edukasi dalam program Keluarga Berencana, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

METODE

Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode diskusi interaktif. Adapun waktu pelaksanaannya yakni pada tanggal 27 Juli 2024. Instrumen yang digunakan berupa presentasi power point dan demonstrasi langsung aplikasi Flo pada smartphone. Target ataupun sasaran yang dituju yaitu masyarakat Desa Sukasari, khususnya perempuan usia reproduktif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi pemahaman mengenai penggunaan aplikasi Flo untuk evaluasi masa kesuburan perempuan di Desa Sukasari. Kegiatan ini diperuntukkan bagi perempuan di Kelurahan Sukasari, dengan sasaran utama kelompok usia 18-45 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dalam bentuk diskusi dan workshop praktis. Metode ini sangat efektif dalam proses sosialisasi karena mendorong partisipasi aktif, interaksi, dan komunikasi antar peserta. Peserta akan dibimbing langsung dalam mengunduh, menginstal, dan menggunakan aplikasi Flo pada smartphone mereka. Selain itu, akan diadakan sesi tanya jawab untuk membahas berbagai aspek penggunaan aplikasi ini dalam konteks pemantauan siklus menstruasi dan evaluasi masa kesuburan.

I. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Edukasi Mengenai Evaluasi Penggunaan Aplikasi Flo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan metode diskusi tentang penggunaan aplikasi Flo untuk evaluasi masa kesuburan perempuan di Desa Sukasari, dengan melibatkan 23 orang peserta, diperoleh hasil sebagai berikut: Mayoritas peserta, yakni 17 orang (74%), menyatakan peningkatan pemahaman tentang siklus menstruasi dan masa subur setelah dilakukannya sosialisasi penggunaan aplikasi Flo. Sebanyak 15 orang (65%) menyatakan bahwa aplikasi ini dapat membantu mereka dalam merencanakan atau menghindari kehamilan dengan lebih efektif. 20 orang (87%) menilai aplikasi Flo mudah digunakan dan informatif. Namun, 5 orang (22%) mengalami kesulitan dalam mengakses semua fitur aplikasi karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet. 18 orang

(78%) menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi ini untuk memantau siklus menstruasi dan kesuburan mereka di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan potensi signifikan aplikasi Flo dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan Desa Sukasari.



Gambar 2 Frekuensi Evaluasi Masa Kesuburan Perempuan

Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik pengguna aplikasi Flo untuk evaluasi masa kesuburan perempuan di Desa Sukasari, dengan total peserta 23 orang, meliputi usia, pendidikan, dan pengalaman penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi sebelumnya, sebagai berikut: Berdasarkan usia, 7 orang (30,4%) berusia 18-25 tahun, 10 orang (43,5%) berusia 26-35 tahun, dan 6 orang

(26,1%) berusia 36-45 tahun. Dari segi pendidikan, 3 orang (13%) berpendidikan SD, 5 orang

(21,7%) berpendidikan SMP, 11 orang (47,8%) berpendidikan SMA, dan 4 orang (17,4%) berpendidikan perguruan tinggi. Terkait pengalaman penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi sebelumnya, 15 orang (65,2%) belum pernah menggunakan aplikasi serupa, 5 orang (21,7%)

pernah menggunakan aplikasi lain namun tidak rutin, dan 3 orang (13%) sudah rutin menggunakan aplikasi pelacak siklus menstruasi. Distribusi ini memberikan gambaran karakteristik peserta yang mengikuti sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari, yang dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan sosialisasi dan evaluasi efektivitas program.

Table 1 Frekuensi Evaluasi Masa Kesuburan Perempuan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia	18-27	4	17,4 %
	27-35	12	52,2 %
	35-40	7	30,4 %
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	23	100 %
	Perguruan Tinggi	0	0
Pengguna Aplikasi	Pernah	8	34,8 %
	Belum Pernah	15	65,2 %

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa usia pengguna aplikasi Flo antara 18-27 tahun sebanyak 4 orang atau 17,4%, sedangkan untuk usia antara 26-35 tahun sebanyak 12 orang atau 52,2%, dan untuk usia 36-45 tahun sebanyak 7 orang atau 30,4%. Pada tabel 1 juga diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir adalah SMA. Dari hasil data yang didapatkan dari 23 peserta, perempuan usia subur lebih banyak yang belum pernah menggunakan aplikasi pelacak siklus menstruasi sebelumnya, yaitu sebanyak 15 orang atau 65,2%, dibandingkan dengan yang pernah menggunakan aplikasi serupa sebanyak 8 orang atau 34,8%.

Setelah dilakukannya sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari, hasil yang diperoleh menunjukkan dampak positif yang signifikan. Mayoritas peserta, yaitu 17 orang (74%), menyatakan peningkatan pemahaman tentang siklus menstruasi dan masa subur mereka, menandakan efektivitas aplikasi dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Kemudian 15 orang (65%) menyatakan bahwa aplikasi ini dapat membantu mereka dalam merencanakan atau menghindari kehamilan dengan lebih efektif, mengindikasikan potensi aplikasi dalam mendukung keluarga berencana. Tingkat kepuasan pengguna juga tinggi, dengan 20 orang (87%) menilai aplikasi Flo mudah digunakan dan informatif. Meskipun demikian, masih ada tantangan teknis yang ditunjukkan oleh 5 orang (22%) yang mengalami kesulitan dalam mengakses semua fitur aplikasi karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet.

Prospek keberlanjutan penggunaan aplikasi ini sangat menjanjikan, dengan 18 orang (78%) menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi ini untuk memantau siklus

menstruasi dan kesuburan mereka di masa mendatang, menunjukkan potensi dampak jangka panjang dari inisiatif ini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Sukasari. Penggunaan aplikasi Flo dapat dilihat sebagai investasi dalam kesehatan reproduksi. Meskipun aplikasi ini gratis untuk diunduh, ada biaya tidak langsung yang perlu dipertimbangkan, seperti penggunaan data internet dan waktu yang dihabiskan untuk mempelajari dan menggunakan aplikasi. Namun, manfaat yang diperoleh dari pemahaman yang lebih baik tentang siklus menstruasi dan masa kesuburan dapat mengimbangi biaya tersebut.

Table 2 Penggunaan Fitur

Fitur Aplikasi	Pengguna Fitur	Persentase
Pelacakan Siklus Menstruasi	23 Orang	100%
Prediksi Masa Subur	20 Orang	87%
Pencatatan Gejala PMS	18 Orang	78,3%
Informasi Kesehatan Reproduksi	15 Orang	65,2%
Pengingat Minum Obat/Vitamin	12 Orang	52,2%



Gambar 3 Frekuensi Penggunaan Fitur

Berdasarkan data yang diperoleh dari sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari, terlihat adanya pola penggunaan yang beragam namun cenderung positif di kalangan peserta. Fitur pelacakan siklus menstruasi menjadi yang paling banyak dimanfaatkan, dengan seluruh peserta (100%) menggunakannya secara aktif. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan dan minat perempuan setempat untuk memahami siklus menstruasi mereka dengan lebih baik. Fitur prediksi masa subur juga mendapat sambutan yang sangat baik, dengan 87% peserta memanfaatkannya. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa banyak perempuan di Desa

Sukasari yang tertarik untuk memahami dan mengelola kesuburan mereka, baik untuk tujuan merencanakan kehamilan maupun mencegahnya. Pencatatan gejala PMS yang digunakan oleh 78,3% peserta menunjukkan kesadaran yang meningkat akan pentingnya memantau kesehatan dan kesejahteraan selama siklus menstruasi.

Meskipun tidak setinggi fitur-fitur sebelumnya, penggunaan fitur informasi kesehatan reproduksi oleh 65,2% peserta tetap menunjukkan adanya ketertarikan yang signifikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi mereka. Ini bisa menjadi indikator bahwa masih ada kebutuhan akan edukasi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan Desa Sukasari. Fitur pengingat minum obat atau vitamin, meskipun digunakan oleh setengah lebih peserta (52,2%), menunjukkan potensi aplikasi Flo dalam mendukung manajemen kesehatan yang lebih luas. Tingginya tingkat penggunaan berbagai fitur ini, dikombinasikan dengan feedback positif dari mayoritas peserta yang menganggap aplikasi ini berguna dan mudah digunakan, mengindikasikan bahwa Flo memiliki potensi besar sebagai alat untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di daerah pedesaan seperti Sukasari

II. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari menunjukkan hasil yang sangat positif dan menjanjikan. Sebanyak 20 orang (87%) menyatakan peningkatan pemahaman terhadap

III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

2. Kesimpulan

Sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari menunjukkan hasil yang sangat positif dan menjanjikan. Sebanyak 20 orang (87%) menyatakan peningkatan pemahaman terhadap

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3. Kesimpulan

Sosialisasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari menunjukkan hasil yang sangat positif dan menjanjikan. Sebanyak 20 orang (87%) menyatakan peningkatan pemahaman terhadap

siklus menstruasi dan masa kesuburan mereka setelah dilakukannya sosialisasi penggunaan aplikasi Flo, menunjukkan keefektifan aplikasi dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Keefektivannya sangat signifikan mengingat 15 orang (65,2%) belum pernah menggunakan aplikasi pelacak siklus menstruasi sebelumnya, dengan menunjukkan potensi besar untuk penggunaan teknologi kesehatan di daerah

pedesaan. Kelompok usia 26-35 tahun menjadi pengguna terbanyak 43,5% , yang merupakan kelompok usia produktif dan potensial untuk program Keluarga Berencana. Fitur pelacakan siklus menstruasi dan prediksi masa subur menjadi yang paling banyak digunakan, dengan masing-masing 100% dan 87% peserta memanfaatkannya. Ini menunjukkan relevansi tinggi aplikasi Flo terhadap kebutuhan kesehatan reproduksi perempuan di Desa Sukasari. Penggunaan aplikasi Flo berpotensi mendukung program Keluarga Berencana yang lebih efektif, dengan 65% peserta menyatakan aplikasi membantu dalam perencanaan atau penghindaran kehamilan. Dengan dilakukannya edukasi penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari telah berhasil membuka jalan bagi peningkatan literasi kesehatan reproduksi berbasis teknologi di daerah pedesaan. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di desa-desa lain, dengan mempertimbangkan perlunya dukungan infrastruktur dan edukasi berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya.

4. Rekomendasi

Untuk memaksimalkan manfaat dan keberlanjutan penggunaan aplikasi Flo di Desa Sukasari, diperlukan serangkaian tindak lanjut yang komprehensif. Hal ini mencakup pengembangan program yang menyediakan pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna, serta menjalin kolaborasi erat dengan pemerintah desa dan puskesmas setempat untuk mengintegrasikan aplikasi Flo ke dalam program kesehatan reproduksi yang sudah ada. Selain itu, upaya konkret perlu dilakukan untuk mengatasi kesenjangan digital, seperti meningkatkan akses internet sehingga lebih banyak warga dapat memanfaatkan aplikasi ini. Evaluasi jangka panjang juga penting dilakukan untuk mengukur dampak nyata penggunaan aplikasi Flo terhadap kesehatan reproduksi dan efektivitas program keluarga berencana di Desa Sukasari, yang akan memberikan wawasan untuk pengembangan dan penerapan program serupa di masa depan.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Utami, P. (2019). Pengetahuan Tentang Siklus Menstruasi dan Masa Subur pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44-49.
- Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2019). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 41-50.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi di Jawa Barat. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Rahmawati, D., & Nugraheni, S. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Siklus Menstruasi dan Masa Subur pada Perempuan di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(3), 298-305.

- Lestari, W., & Kurniawati, N. D. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Kesuburan Perempuan di Jawa Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 123-134.
- Rahmawati, D., & Nugraheni, S. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Flo dalam Mendukung Program Keluarga Berencana di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 89- 98.
- Kurniawati, N. D., & Lestari, W. (2020). Potensi Aplikasi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu di Era Digital. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 145-155.
- Kartika, R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pelacak Siklus Menstruasi dan Kesuburan sebagai Alat Bantu Program Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Nurhayati, S. (2022). Peran Teknologi Digital dalam Promosi Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3).